

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Auditing

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi data maupun bukti yang dikumpulkan atas suatu pernyataan tentang aktivitas di dalam perusahaan. Auditing dilakukan untuk tujuan melihat sejauh mana tingkat kolerasi antara data yang dibuat dengan kenyataan yang ada di lapangan. Hasil dari kegiatan ini bertujuan untuk dapat menyampaikan hasil yang telah dilakukan terhadap auditor berupa informasi yang dapat disajikan untuk kepentingan perusahaan maupun dalam pengambilan keputusan pihak manajemen perusahaan.

Arens (2001:4) auditing adalah suatu proses yang terpadu dalam pengumpulan dan penilaian oleh seorang ahli auditor yang mengenai informasi yang dinyatakan dengan angka dari suatu kesatuan ekonomi tertentu (*specific economic entity*) dengan tujuan untuk menentukan serta dapat melaporkan tingkat kesamaan antara informasi yang dinyatakan dengan angka maupun dengan ukuran kriteria yang ada (*established criteria*)

Mulyadi (2015) auditing merupakan suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan bukti-bukti yang objektif mengenai kegiatan dan kejadian

ekonomi serta mengevaluasi apakah hal tersebut telah sesuai dengan beberapa kriteria yang telah ditetapkan.

Agoes (2014:4) auditing merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak manajemen perusahaan, beserta catatan dan bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu kegiatan yang sistematis yang dilakukan oleh seseorang yang bersifat independen dan kompeten untuk mengumpulkan dan mengevaluasi secara objektif mengenai catatan, bukti dan pernyataan-pernyataan yang berhubungan dengan kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menyampaikan pendapatnya kepada pihak yang manajemen.

b. Jenis Audit

Jenis audit umumnya dibagi menjadi 4 (empat) menurut Bayangkara (2015:4) yaitu :

1) Audit Laporan Keuangan

Tujuan audit laporan keuangan adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan *auditee* telah disusun sesuai prinsip-prinsip berterima umum (PABU). Auditor external merupakan pelaksanaan audit keuangan, sedangkan investor dan kreditor merupakan penerima laporan audit pihak ketiga.

2) Audit Kepatuhan

Tujuan audit kepatuhan adalah untuk menentukan seberapa tinggi tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap hukum, peraturan, kebijakan, rencana dan prosedur. Untuk audit kepatuhan boleh dilakukan oleh auditor eksternal atau internal, dan untuk hasil penerimaan laporan audit ialah pihak manajemen perusahaan.

3) Audit internal

Audit internal biasanya dilakukan oleh auditor perusahaan. Penerimaan hasil audit internal adalah manajemen perusahaan.

Tujuan dilakukannya audit internal yaitu :

- a) Menentukan tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap hukum, peraturan, kebijakan, rencana dan prosedur.
- b) Menilai pengendalian internal perusahaan
- c) Menilai efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya
- d) Merupakan program peninjauan terhadap konsistensi hasil tujuan organisasi.

4) Audit Operasional (Manajemen)

Audit operasional boleh dilakukan oleh pihak auditor eksternal maupun internal dan hasil pemeriksaan audit operasional diterima oleh pihak manajemen perusahaan. Tujuan audit operasional untuk menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.

Menurut Agoes (2013:10) jenis audit ditinjau dari luasnya pemeriksaan dan jenis pemeriksaan. Jenis-jenis audit yang ditinjau dari luasnya pemeriksaan, audit dibedakan atas :

1) Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Pemeriksaan umum merupakan suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independen dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan.

2) Pemeriksaan Khusus (*Special Audit*)

Pemeriksaan khusus merupakan suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan *auditee*) yang dilakukan oleh KAP independen, dan akhir pemeriksaan auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapat yang diberikan terbatas pada masalah yang diperiksa, karena prosedur yang dilakukan juga terbatas.

Jenis-jenis audit yang ditinjau dari jenis pemeriksaan, ialah :

- 1) Manajemen Audit (*Operasional Audit*)
- 2) Pemeriksaan Ketaatan (*Compliance Audit*)
- 3) Pemeriksaan Internal (*Internal Audit*)
- 4) *Computer audit*

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis audit pada dasarnya sama yaitu audit operasional, kepatuhan dan internal audit

2. Audit Operasional

a. Pengertian Audit Operasional

Menurut Bayangkara (2016:2) audit operasional merupakan pengevaluasian terhadap efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam konteks audit manajemen yang meliputi seluruh pengoperasian internal perusahaan yang harus dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak yang memiliki wewenang yang lebih tinggi, audit manajemen dirancang secara sistematis untuk mengaudit mulai dari aktivitas hingga program-program yang diselenggarakan, untuk menilai dan melaporkan apakah sumber daya manusia dan dana telah digunakan secara efisien, erta tujuan dari program dan aktivitas yang telah direncanakan tidak melanggar ketentuan aturan dan kebijakan yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Suyonto (2015:9) audit operasional disebut sebagai audit manajemen, yaitu kegiatan yang meneliti kembali atau mengkaji ulang hasil operasi pada setiap bagian dalam suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengevaluasi efisien dan keefektivasnya.

Dari beberapa definisi-definisi dapat disimpulkan bahwa audit operasional adalah suatu proses pemeriksaan yang dilaksanakan untuk mengevaluasi aktivitas, program, dan pengolahan prosedur yang dijalankan apakah sudah sesuai dengan *Standar Operating Procedure* (SOP), serta melaporkan hasilnya kepada pihak manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan yang efektif dan efisien.

b. Tujuan Audit Operasional

Bayangkara (2016:5) dalam bukunya menyebutkan audit operasional bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan, program, dan aktivitas yang masih memerlukan perbaikan, sehingga rekomendasi yang diberikan nantinya dapat dicapai perbaikan atas pengolahan berbagai program dan aktivitas pada perusahaan tersebut. Audit diarahkan pada berbagai objek audit yang kemungkinan dapat diperbaiki dimasa yang akan datang, dan juga mencegah kemungkinan terjadinya berbagai resiko kerugian. Adapun maksud dari keduanya dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Efisiensi berhubungan dengan bagaimana perusahaan melakukan kegiatan operasinya sehingga dapat tercapai optimalisasi penggunaan sumber daya yang dimiliki.
- 2) Efektivitas dapat dipahami sebagai tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya .

Menurut Bayangkara (2016:5) menjelaskan ada 3 (tiga) elemen pokok dalam audit :

- 1) Kriteria (*criteria*)

Kriteria merupakan standar pedoman, norma bagi setiap individu maupun kelompok di dalam perusahaan untuk melakukan aktivitasnya. Kriteria tersebut dapat berupa peraturan, kebijakan manajemen, *Standar Operating Procedure* (SOP).

- 2) Penyebab (*cause*)

Penyebab merupakan dindakan dari aktivitas yang dilakukan oleh individu maupun kelompok di dalam perusahaan. Penyebab dapat bersifat positif atau negative.

3) Akibat (*effect*)

Akibat merupakan perbandingan antara penyebab dengan kriteria yang berhubungan dengan penyebab tersebut.

Menurut Agoes (2014:172) tujuan umum dari audit operasinal adalah :

- 1) Untuk menilai kinerja dari manajemen dan berbagai fungsi dalam perusahaan
- 2) Untuk menilai apakah berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien.
- 3) Untuk menilai efektivitas perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh manajemen puncak.
- 4) Untuk bisa memberikan rekomendasi kepada manajemen puncak untuk memperbaiki kelemahan yang terdapat dalam penerapan pengendalian interen, system pengendalian manajemen dan prosedr operasinal perusahaan dalam rangka meningkatkan efisiensi, keekonomisan dan efektivitas dari kegiatan operasi perusahaan.

Bahwa sasaran audit manajemen merupakan aktivitas, program yang diketahui atau diidentifikasi yang memerlukan perbaikan atau peningkatan dalam hal efisiensi maupun efektivitas.

c. Ruang Lingkup Audit Operasional

Menurut Bayangkara (2016:8) , ruang lingkup audit operasional diarahkan untuk menilai secara keseluruhan pengelolaan operasional objek audit, baik dari

fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian) maupun fungsi-fungsi bisnis perusahaan yang secara keseluruhan ditujukan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Tunggal (2010:72) ruang lingkup audit operasional bisa ditentukan dengan menggunakan pedoman-pedoman sebagai berikut :

- 1) Ruang Lingkup audit operasional harus sesuai dengan objektif yang ingin dicapai
- 2) Tujuan audit operasional harus jelas untuk memungkinkan dibuatnya rencana audit yang memadai.
- 3) Audit harus dibatasi pada bidang-bidang dimana hasil-hasil yang spesifik akan dapat disusun dan dilaporkan.
- 4) Audit harus dibatasi pada usaha penilaian prestasi daripada penilaian kapasitas individual.

Berdasarkan uraian diatas, ruang lingkup audit operasional lebih luas dibanding audit keuangan. Hal ini dikarenakan audit manajemen tidak hanya menitikberatkan pada masalah keuangan saja, tetapi juga mencakup masalah diluar keuangan. Pada audit keuangan, ruang lingkup audit hanya berkisar pada bukti-bukti transaksi dan proses akuntansi yang diterapkan pada objek audit, sedangkan pada audit manajemen ruang lingkup audit meliputi keseluruhan fungsi manajemen dan unit-unit yang terkait didalamnya.

d. Kualifikasi Auditor

Menurut Arens et al (2015:12) kualifikasi auditor harus berkualitas guna memahami kriteria yang digunakan dan harus berkompeten untuk mengetahui

jenis dan bukti yang dihimpun untuk menarik kesimpulan yang sesuai setelah bukti tersebut telah diuji. Seorang auditor juga harus mempunyai sikap mental independen. Pelaksanaan audit operasional dilakukan oleh auditor internal, dimana seorang auditor internal harus memiliki sikap yaitu :

1) Independensi (*Independence*)

Auditor operasional dikatakan independen apabila auditor operasional melaksanakan tugasnya secara bebas dan objektif tanpa terpengaruh dan dipengaruhi oleh siapapun. Independensi bagi auditor mempunyai peranan penting dalam melaksanakan tugasnya karena diharapkan akan memperoleh hasil pemeriksaan yang efektif.

Menurut Rahayu dan Suhayati (2012) mengemukakan bahwa independensi dalam audit cara pandang yang tidak memihak di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan dan penyusunan laporan audit. Sikap mental independen harus meliputi independensi dalam fakta dan independensi dalam penampilan.

Menurut Mulyadi (2010:32) bahwa independensi auditor operasional dapat memberikan pertimbangan yang tidak memihak dan tanpa paksaan, dimana independensi sangat diperlukan dalam audit operasional untuk membuat laporan yang objektif.

Menurut Hiro Tugiman (2013: 20) independensi adalah para auditor internal yang dianggap mandiri apabila melaksanakan tugasnya secara bebas dan objektif. Kemandirian pemeriksa internal dapat memberikan penilaian yang tidak memihak siapapun, dan tanpa prasangka hal ini sangat penting bagi pemeriksaan

sebagaimana mestinya. Hal ini dapat diperoleh melalui status organisasi dan sikap objektif para auditor internal.

Independensi operasional dapat diperoleh melalui dua hal yaitu :

1. Status Organisasi

Status organisasi unit pemeriksaan harus memberikan keleluasaan untuk memenuhi atau menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan. Pemeriksaan operasional harus memperoleh dukungan dari manajemen dan bagian-bagian yang terdapat dalam struktur organisasi sesuai dengan audit yang akan dilaksanakan sehingga kerjasama akan terjadi dari pihak yang diperiksa dan dapat menyelesaikan pekerjaan secara bebas tanpa campur tangan dari pihak manapun.

2. Objektivitas

Sikap objektif auditor operasional merupakan sikap yang tidak akan dipengaruhi dan terpengaruh dari pihak manapun saat melakukan audit. Jadi independensi dalam audit operasional sangat diperlukan untuk membuat laporan yang objektif dan tidak memihak yang diperlukan oleh manajemen.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa independensi bagi auditor mempunyai peranan penting dalam melaksanakan tugasnya secara bebas dan objektif tanpa paksaan dari pihak manapun dan tanpa terpengaruh dan dipengaruhi oleh siapapun. Independensi operasional dapat diperoleh melalui status organisasi dan objektivitas. Guna memperoleh hasil pemeriksaan yang efektif.

2) Kompetensi

Menurut Rahayu dan Suhayati (2012) kompetensi artinya seorang auditor harus mempunyai kemampuan, ahli dan berpengalaman dalam memahami kriteria dan menentukan jumlah bahan bukti yang dibutuhkan untuk dapat mendukung kesimpulan yang akan diambil.

Menurut Mulyadi (2016) mengungkap bahwa kompetensi merupakan anggota yang mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa professional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik yang diperoleh melalui pendidikan dan pengetahuan.

Menurut Wibowo (2014) kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan serta pengetahuan yang didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kompetensi auditor adalah auditor yang dilator belakangi oleh dengan pengetahuan, pengalaman, pendidikan dan pelatihan yang memadai dan dapat melakukan audit secara objektif dan cermat.

e. Tahapan Audit Operasional

Menurut Bayangkara (2016:11-13) terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam audit operasional, diantaranya adalah :

- 1) Audit Pendahuluan

Tujuan dilakukannya audit pendahuluan adalah untuk mendapatkan informasi latar belakang terhadap objek yang akan diaudit. Selain itu, pada audit ini juga dilakukan penelaah terhadap berbagai aturan.

2) *Review* dan Pengujian Pengendalian Manajemen

Pada tahap ini auditor melakukan *review* dan pengujian terhadap pengendalian manajemen objek audit, dengan tujuan untuk menilai efektivitas pengendalian manajemen dalam mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

3) Audit Rinci atau Lanjutan

Pada tahapan ini auditor melakukan pengumpulan bukti yang cukup dan kompeten untuk mendukung tujuan audit yang telah ditentukan sebelumnya. Audit ini dilakukan dengan cara mengembangkan temuan untuk mencari ketertarikan antara satu temuan dengan temuan yang lain dalam menguji permasalahan yang berkaitan dengan tujuan audit.

4) Pelaporan

Pada tahap ini mempunyai tujuan untuk mengomunikasikan hasil audit termasuk rekomendasi yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan disajikan dalam bentuk komprehensif (menyajikan temuan-temuan penting hasil audit untuk mendukung kesimpulan audit dan rekomendasi). Rekomendasi harus disajikan dalam bahasa yang operasional dan mudah dimengerti serta menarik untuk ditindaklanjuti.

5) Tindak Lanjut

Dalam audit operasional tindak lanjut merupakan tahapan akhir yang bertujuan untuk mendorong pihak-pihak yang berwenang untuk melaksanakan tindak lanjut

(perbaikan) sesuai dengan rekomendasi yang telah diberikan. Auditor tidak mempunyai wewenang untuk mewajibkan manajemen untuk melaksanakan tindak lanjut sesuai dengan rekomendasi yang diberikan.

Menurut Arens dalam Agoes (2014:175) ada tiga tahapan dalam audit operasional yaitu :

1) *Planning*

Dalam tahap perencanaan atau *planning* seorang auditor operasional harus menentukan lingkup keterikatan atau penugasan secara seksama, memperoleh informasi mengenai latar belakang unit organisasi, mengenai kesatuan organisasi, dan dapat menghasilkan keputusan yang sesuai dengan bukti yang dikumpulkan. Puncak pada tahap pendahuluan ini adalah merumuskan dan mendesain suatu program yang rinci untuk audit yang lebih mendalam.

2) *Evidence accumulation and evaluation*

Dalam tahap akumulasi bukti dan Evaluasi atau *evidence accumulation and evaluation*, auditor operasional harus menghimpun bukti yang relevan dan kompeten, kemudian auditor akan mengembangkan temuan bukti audit sebagai bahan pertimbangan dalam mendukung kesimpulan tentang objektivitas cukup untuk

3) *Reporting and follow up*

Dalam tahap Pelaporan dan tindak lanjut atau *reporting and follow up* pada umumnya suatu laporan audit operasional akan meliputi unsur-unsur yaitu tujuan dan ruang lingkup penugasan, prosedur-prosedur yang digunakan oleh auditor, temuan-temuan khusus, rekomendasi-rekomendasi jika perlu. Laporan auditor

operasional biasanya dikirim hanya untuk manajemen laporan dengan suatu salinan tersendiri.

Berdasarkan uraian diatas, tahapan audit operasional dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya sama yaitu mulai dari Audit Pendahuluan, Tahap Audit Mendalam dan Tahap Pelaporan.

f. Program Audit Dalam Audit Operasional

Dalam pelaksanaan audit operasional, audit lebih banyak menggunakan audit program dalam bentuk kuesioner. Kuesioner tersebut dikelompokkan untuk masing-masing fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Dari jawaban kuesioner tersebut dikonfirmasi dengan pengecekan dilapangan dan pemeriksaan bukti-bukti secara sampling dan diskusi dengan bagian terkait, kemudian seorang auditor bisa menyimpulkan mengenai efektivitas, efisisen dan keekonomisan dari kegiatan masing-masing fungsi dalam perusahaan (buku auditing Sukrisno Agoes, 180)

3. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas bagi perusahaan merupakan sasaran agar perusahaan mampu mencapai tujuan yang telah diharapkan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Apabila hasil yang dicapai belum sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan maka perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan untuk dapat meningkatkan efektivitas penjualan.

Menurut Bayangkara (2015:11), efektivitas menunjukkan tingkat keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Menurut Ruchyat Kosasih dalam Agoes (2015:179), efektivitas diartikan sebagai perbandingan masukan-keluaran dalam berbagai kegiatan, sampai dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan, ditinjau dari kualitas (volume) hasil kerja, kualitas hasil kerja maupun batas waktu yang ditargetkan.

Menurut Abdurahmat Dalam Othenk (2010:7) efektivitas yaitu pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan yang tepat pada waktunya.

Menurut beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan penentuan sampai sejauh mana tujuan perusahaan dapat tercapai.

Audit operasional dikatakan efektif apabila sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Agar audit operasional dapat berjalan secara efektif didalamnya harus terdapat independensi, kompetensi, program audit dan tahap-tahap audit operasional.

4. Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Menurut PSAK No 23 Penjualan Revisi Tahun 2015 paragraf 14 menjelaskan bahwa pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi berikut dapat terpenuhi :

- a) Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli

- b) Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang telah dijual
- c) Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal
- d) Manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas
- e) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi yang berhubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur secara handal

Menurut Kotler (2010:457) mengatakan bahwa penjualan merupakan proses dimana kebutuhan pembeli dan kebutuhan penjual dipenuhi melalui pertukaran informasi dan kepentingan.

Nitisemito (2009:13) penjualan merupakan semua kegiatan yang bertujuan untuk melancarkan arus barang dan jasa dari semua produsen ke konsumen secara efisien untuk menciptakan permintaan yang efektif.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa penjualan merupakan kegiatan pokok perusahaan yang dilakukan secara terjadwal dan teratur, baik transaksi secara tunai maupun kredit.

b. Prosedur Penjualan

Menurut Mulyadi (2010:207) merupakan urutan yang harus dilaksanakan dan melibatkan orang dalam satu departemen atau lebih yang dibuat untuk menjamin secara seragam transaksi perusahaan secara berulang-ulang. Dalam prosedur penjualan dibagi menjadi dua yaitu :

1. Prosedur Penjualan Tunai

a) Prosedur Order Penjualan

Pada prosedur ini, fungsi penjualan yaitu menerima order dari para pembeli. Fungsi penjualan kemudian membuat surat pengiriman dan mengirimkan kepada berbagai fungsi lain yang terkait dalam melayani order dari pembeli

b) Prosedur Penerimaan Kas

Pada prosedur ini kas menerima pembayaran harga barang dari seorang pembeli dan memberikan tanda pembayaran.

2. Prosedur Penjualan Kredit

a) Prosedur Order Penjualan

Pada Prosedur ini , fungsi penjualan menerima order dari para pembeli. Fungsi penjualan kemudian membuat surat pengiriman dan akan mengirimkannya kepada berbagai fungsi yang lain untuk memberikan kontribusi dalam melayani order dari pembeli

b) Prosedur Persetujuan Kredit

Pada prosedur ini, fungsi penjualan meminta persetujuan terkait penjualan kredit pada fungsi kredit

c) Prosedur Pengiriman Barang

Pada prosedur ini, fungsi pengiriman akan mengirimkan barang kepada pembeli sesuai dengan informasi yang tercantum dalam surat order pengiriman yang diterima

d) Prosedur Penagihan

Pada prosedur ini, fungsi penagihan membuat faktur penjualan dan mengirimkan kepada pembeli. Faktur penjualan dibuat rangkap oleh fungsi penjualan dan bagian ini membuat surat order pengiriman

c. Audit Operasional Atas Efektivitas Penjualan

Salah satu tujuan perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dari kegiatan produksi, oleh karena itu pihak manajemen yang menargetkan penjualan yang akan dicapai dalam suatu periode. Penjualan dapat dikatakan efektif apabila perusahaan dapat mencapai penjualan yang telah ditargetkan oleh pihak manajemen.

Menurut (Kumaat,2011:120) Efektivitas penjualan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara peningkatan volume penjualan dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menyalurkan barang, kebijakan serta strategi yang ditetapkan perusahaan agar penjualan efektif. Penjualan yang efektif dapat tercapai dengan melakukan berbagai kegiatan pemasaran, pengembangan produk, penetapan harga dan saluran distribusi, serta mempromosikannya secara efektif akan dapat meningkatkan penjualan. Auditor dapat memberikan saran-saran untuk dapat mempertahankan prestasi atau menanggulangi kelemahan dan meningkatkan prestasinya melalui alternatif-alternatif yang direkomendasikan berdasarkan penilaian kegiatan dan analisa penjualan, sehingga audit operasional diharapkan dapat berjalan dengan baik dan terarah serta mampu berperan dalam meningkatkan kualitas penjualan

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi rujukan untuk melakukan penelitian mengenai peranan audit operasional dalam menentukan efektivitas penjualan, yaitu :

Tabel 2.1

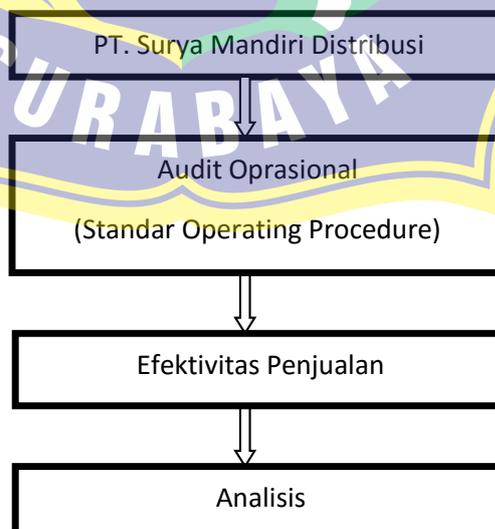
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dhimas Enggar Budi Sumantri (2018)	Audit Operasional Untuk Menilai Efektivitas Penjualan Pada Perum Bulog Divisi Regional Sumut	Audit operasional telah memadai hal ini bisa dilihat dari kualifikasi auditor, program audit yang dibuat dan melakukan perencanaan sebelum audit operasional dijalankan, sehingga audit operasional yang dilaksanakan dapat mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditentukan
2	Rachma Kurniati (2015)	Audit Operasional untuk Menilai Efektivitas Penjualan pada PT Alam Jaya Langgeng Sentosa	Pelaksanaan audit operasional telah memadai hal ini bisa dilihat dari keberadaan satuan pengendalian internal, audit operasional dilaksanakan oleh orang yang kompeten, memiliki latar belakang formal yang sesuai dengan tugasnya, dan adanya struktur organisasi dan uraian tugas tertulis yang telah disusun dengan baik, sehingga wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian jelas.

3	Echa Putri Rachmawati Y. (2014)	Penerapan Audit Operasional Untuk Mengevaluasi Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Aktivitas Penjualan Pada PT. Varia Usaha Beton	Hasil penelitian menunjukkan bahwa audit operasional tidak berperan positif dalam efektivitas kegiatan penjualan. Hal ini diperjelas dengan adanya temuan-temuan seperti daftar harga produk yang belum <i>ter-update</i> secara otomatis dan hasil inputan juga masih manual. Selain itu juga adanya perangkapan fungsi jabatan membuat banyak kekeliruan terjadi sehingga pencatatan atas transaksi penjualan tidak terorganisir dengan baik
---	---------------------------------	--	--

C. Kerangka Konseptual

Audit operasional pada PT Surya Mandiri Distribusi dapat dilakukan oleh manajemen dalam hal ini seorang audit internal untuk memeriksa kegiatan penjualan. Audit operasional lebih ditekankan pada prosedur dan kegiatan penjualan apakah sudah mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep
Sumber : Peneliti 2019